

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil Penelitian dengan judul “Pembuatan Peta Zona Rawan Tanah Longsor di Kota Semarang dengan Melakukan Pembobotan Parameter” antara lain:

1. Memetakan zona yang rawan longsor dengan menggunakan metode pembobotan parameter adalah dengan melakukan *overlay* pada parameter kelerengan, penggunaan lahan, jenis tanah, dan curah hujan yang memiliki bobot masing-masing dan juga nilai bobot pada setiap kelas parameternya.
2. Daerah di kota Semarang yang memiliki potensi rawan longsor terbagi menjadi tiga kelas kerawanan, yaitu: cukup rawan, rawan, dan sangat rawan yang terdapat pada kecamatan-kecamatan pada tabel 5.1 dengan Hasil validasi atau tingkat keakuratan Penelitian sebesar 81,97%.

Tabel 5.1 Kesimpulan kecamatan-kecamatan berpotensi longsor

Peringkat	Cukup Rawan		Rawan		Sangat Rawan	
	Kecamatan	Luas (ha)	Kecamatan	Luas (ha)	Kecamatan	Luas (ha)
1	Tembalang	1240,024	Ngaliyan	123,885	Ngaliyan	62,234
2	Ngaliyan	1216,813	Tembalang	116,092	Mijen	15,387
3	Gajah Mungkur	625,223	Mijen	61,985	Banyumanik	15,106

Sumber: Hasil Pengolahan (2013)

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang didapat, antara lain:

1. Daerah yang masuk dalam kelas “Sangat Rawan”, walaupun persentasenya kecil, yaitu hanya 0,31% dari total luas kota Semarang, namun sangat perlu dipantau perkembangan kondisinya, karena sewaktu-waktu dengan adanya parameter terakhir, yaitu curah hujan yang tinggi, memungkinkan terjadinya longsor.

2. Untuk Penelitian sejenis ini yang menggunakan pembobotan, agar diperhatikan keakuratan hasil setiap parameternya. Kesalahan dalam pengolahan data setiap parameter akan mempengaruhi hasil setiap parameter pula, dan dampaknya akan merusak hasil akhir Penelitian tersebut. Disarankan untuk mengontrol dan melakukan pengecekan ke lapangan untuk setiap parameternya.
3. Penelitian ini berskala regional (satu kota), untuk itu perlu dilakukan Penelitian yang lebih detail untuk skala kecamatan atau kelurahan untuk hasil yang lebih akurat, dan tentunya menuntut ketersediaan yang lebih detail pula.
4. Sebaiknya dilakukan Penelitian yang berkelanjutan dan terintegrasi oleh semua pihak yang berkaitan dengan bencana, khususnya tanah longsor, agar dapat dilakukan tindakan pencegahan, terkait dengan kondisi bencana alam yang begitu banyak dan kompleks terjadi di Indonesia awal tahun 2014 ini.